

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi, menuntut peningkatan mutu pendidikan, agar dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan yaitu dengan melaksanakan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan, dan pembaruan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Menurut Shanti 2016, kegiatan pembelajaran ialah salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan tersebut, maka peserta didik membutuhkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, melalui kurikulum sekolah dapat melaksanakan program pembelajarannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik dengan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Kimia adalah bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari segala sesuatu yang meliputi komposisi, sifat, struktur, perubahan, dinamika dan energetika suatu zat yang membutuhkan keterampilan dan penalaran. Mengingat luas dan eratny aplikasi ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari, mestinya kimia menjadi suatu pembelajaran yang penting, di mana setiap orang bisa dan mau mempelajari kimia. Namun, kenyataannya sebagian opini masyarakat terutama siswa menganggap ilmu kimia merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari, yang dipelajari oleh orang tertentu dengan tingkat IQ yang tinggi. Akibatnya, pembelajaran kimia cenderung dihindari oleh siswa-siswa di tingkat pendidikan formal maupun nonformal.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan kimia di sekolah, sudah saatnya seorang guru bekerja dengan menyadari bahwa mengajar kimia tidak sekedar mengarahkan peserta didik berpikir tentang apa yang dipelajarinya dan

menerapkan metode mengajar yang dipilih, tetapi harus melihat dan mengamati apa yang dipikirkan peserta didik serta proses yang berkembang dalam suatu diskusi terhadap materi kimia yang dipelajari peserta didik. Guru harus mencari cara agar peserta didik aktif mentransformasikan pengetahuan kimia yang dipilih dan meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik pada posisi acuan dalam keseluruhan program pembelajaran. Sebab telah diketahui sebelumnya bahwa model dan strategi pembelajaran merupakan salah satu fondasi utama pembangunan pendidikan yang berkualitas.

Bertolak dari masalah tersebut, maka salah satu strategi yang sesuai adalah strategi tandur. Tandur merupakan akronim dari nama setiap langkah pembelajaran yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan. Strategi tandur merupakan salah satu strategi quantum teaching yang dikenalkan Bobbi DePorter seorang guru asal Amerika Serikat yang menggambarkan suasana belajar yang menyenangkan, penuh dengan kegembiraan, kegairahan, antusiasme siswa. Strategi tandur merupakan salah satu kerangka rancangan belajar yang memastikan siswa mengalami pembelajaran dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri DePorter (dalam Zuhdi, dkk, 2008).

Tandur juga melatih siswa berfikir dalam penyelidikan yang autentik. Siswa akan belajar tiga hal sekaligus yaitu yang pertama siswa akan mengidentifikasi data secara relevan dengan permasalahan, yang kedua siswa mengelompokkan data berdasarkan kesamaan atau karakteristik dan yang ketiga menarik suatu kesimpulan berdasarkan data yang telah diketahui, dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat menurut Renni (2014 dalam Anggres 2015).

Hasil penelitian dari Farmatika (2014), menunjukkan strategi pembelajaran tandur dapat meningkatkan keterampilan proses siswa dilihat dari nilai gain dengan kategori tinggi sebesar 0.73, dan keterlaksanaan strategi Tandur dalam pembelajaran dikategorikan baik. Hasil penelitian dari Kariasa, dkk (2013) juga mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dimana tingkat signifikan dengan menggunakan strategi ini sebesar 0,15.

Langkah-langkah strategi TANDUR dalam pembelajaran adalah: (1) Tumbuhkan, menumbuhkan minat belajar awal siswa juga dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan kejadian-kejadian yang dialami siswa dalam kehidupannya sehari-hari, (2) Alami, guru bertugas membina rangkaian pengalaman yang dapat menjadi sumbu pengetahuan dan keterampilan siswa, (3) Namai, guru memberikan informasi atau konsep yang diinginkan (penamaan), (4) Demonstrasi, siswa mendemonstrasikan langsung apa yang telah mereka pelajari, (5) Ulangi, guru memberikan penguatan terhadap konsep yang telah siswa dapatkan sebelumnya, (6) Rayakan, pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilan siswa. Melalui strategi tandur ini, maka pembelajaran Kimia bukan lagi kegiatan yang membosankan bagi siswa, karena siswa ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Rita Juliani & Rahmatsyah, 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan di sekolah, masih adanya pembelajaran yang menggunakan metode konvensional dan belum digunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai pada pembelajaran materi hidrolisis garam, hal ini mengakibatkan masih kurangnya partisipasi siswa untuk aktif dalam belajar dan hasil belajar yang diperoleh rata-rata hanya 7,0. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut dari guru agar tujuan pembelajaran kimia dapat tercapai secara optimal sehingga pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu upaya tersebut adalah dengan penerapan strategi tandur yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada materi kimia khususnya materi hidrolisis garam yang hanya diajarkan dengan metode ceramah, maka peneliti ingin melakukan penelitian dan melihat bagaimana hasil belajar siswa dengan judul ***“Pengaruh Strategi Pembelajaran Tandur Terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi hidrolisis garam Di SMA Negeri 2 Gorontalo”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Pembelajaran kimia masih dianggap sulit untuk sebagian siswa
- 1.2.2 Penggunaan strategi yang masih konvensional dan tidak bervariasi
- 1.2.3 Hasil belajar kimia siswa masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran tander terhadap hasil belajar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran tander terhadap hasil belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti:

1.5.1 Siswa

Penggunaan strategi pembelajaran tander diharapkan dapat menarik minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia dan agar lebih terlibat dalam proses belajar mengajar.

1.5.2 Guru

Penggunaan strategi pembelajaran tander dapat digunakan sebagai alternatif dan bahan pertimbangan bagi guru sebagai pembaruan atau perbaikan dalam mengajar.

1.5.3 Sekolah

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tandur diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan mutu pendidikan sekolah, khususnya dalam mata pelajaran kimia.

1.6.4 Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan peneliti sebagai calon guru dalam memilih tindakan alternatif ketika mengajar nanti.